

Optimalisasi perilaku hidup bersih dan sehat melalui edukasi pencegahan cacingan di SDN 1 Sembung

Erniawati Pujiningsih¹, Widya Juniantina Nusantara², Siti Aisyah³, Al Zarfa Annisa⁴

Jurusan Ilmu Keperawatan, Universitas Nahdlatul Wathan Mataram, NTB, Indonesia

Email: afilisa1533@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan: Cacingan menjadi salah satu masalah kesehatan yang kerap ditemukan pada anak usia sekolah dasar di Indonesia. Infeksi cacing dapat menyebabkan gangguan pertumbuhan, penurunan status gizi, anemia, serta menurunkan konsentrasi dan prestasi belajar anak. Rendahnya penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), seperti mencuci tangan sebelum makan, menggunakan alas kaki saat bermain, serta menjaga kebersihan lingkungan menjadi faktor risiko utama terjadinya kecacingan. Hasil observasi awal di SDN 1 Sembung menunjukkan bahwa sebagian siswa belum memahami cara penularan dan pencegahan cacingan serta belum menerapkan praktik PHBS secara optimal. Kondisi tersebut memerlukan intervensi edukatif untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa dalam mencegah penyakit cacingan. **Tujuan:** Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan mengoptimalkan perilaku hidup bersih dan sehat melalui edukasi pencegahan cacingan pada siswa SDN 1 Sembung. **Metode:** Metode yang digunakan meliputi penyuluhan kesehatan, demonstrasi, diskusi interaktif, serta evaluasi menggunakan kuesioner tentang pengetahuan cacingan dan PHBS, yang dianalisis secara deskriptif berdasarkan rata-rata pre-posttest. Kegiatan dilaksanakan pada bulan November 2025 dengan melibatkan 25 siswa SDN 1 Sembung. **Hasil:** Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan siswa tentang cacingan dan PHBS. Nilai rata-rata pengetahuan meningkat dari 62,5 pada pre-test menjadi 89,2 pada post-test. Selain itu, siswa mampu mempraktikkan enam langkah CTPS dengan benar dan menunjukkan peningkatan kesadaran dalam menjaga kebersihan diri serta lingkungan sekolah. **Kesimpulan:** Edukasi kesehatan terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan perilaku pencegahan kecacingan pada anak sekolah dasar.

KATA KUNCI: Anak sekolah; cacingan; edukasi kesehatan; pengabdian masyarakat; perilaku hidup bersih dan sehat

Introduction: Helminth infection remains a common health problem among elementary school children in Indonesia. It may impair growth, nutritional status, concentration, and academic performance. Poor implementation of Clean and Healthy Living Behavior (CHLB), including inadequate handwashing, not wearing footwear, and poor environmental hygiene, increases the risk of infection. Preliminary observations at SDN 1 Sembung indicated limited student knowledge regarding helminth transmission and prevention, highlighting the need for health education. **Objective:** This community service program aimed to optimize clean and healthy living behavior through health education on helminth prevention among students at SDN 1 Sembung. **Methods:** The program included health education, demonstrations, interactive discussions, and evaluation using a questionnaire on helminth infection and CHLB knowledge. Data were analyzed descriptively based on the mean pre-test and post-test scores. The activity was conducted in November 2025 and involved 25 fourth-grade students. **Results:** Students' mean knowledge score increased from 62.5 in the pre-test to 89.2 in the post-test. Students were also able to correctly perform the six steps of handwashing with soap and demonstrated improved awareness of personal and environmental hygiene. **Conclusion:** Health education effectively improved students' knowledge and clean and healthy living behaviors related to helminth infection prevention.

KEYWORD: School children; worm infections; health education; community service; clean and healthy living behaviors.

Copyright © 2026 Journal



This work is licensed under a Creative Commons Attribution Share Alike 4.0 International License

INTRODUCTION

Cacingan merupakan salah satu penyakit tropis terabaikan (*Neglected Tropical Diseases/NTDs*) yang masih menjadi tantangan kesehatan masyarakat di negara berkembang, termasuk Indonesia. Menurut laporan *World Health Organization* (WHO), lebih dari 1,5 miliar penduduk secara global berisiko terinfeksi *Soil Transmitted Helminths* (STH), dan sebagian besar terjadi pada anak usia sekolah. Infeksi cacing tidak hanya berdampak pada kesehatan fisik, tetapi juga memengaruhi status gizi, kemampuan kognitif, konsentrasi belajar, dan produktivitas anak di masa depan.

Anak usia sekolah dasar merupakan kelompok rentan karena memiliki aktivitas tinggi di lingkungan luar dan belum sepenuhnya memahami pentingnya menjaga kebersihan diri. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa perilaku tidak mencuci tangan sebelum makan, kebiasaan bermain tanpa alas kaki, serta sanitasi lingkungan yang kurang memadai merupakan faktor risiko utama kejadian cacingan. Penelitian Utami et al. (2024) menunjukkan adanya hubungan signifikan antara personal hygiene dengan kejadian cacingan pada anak sekolah dasar. Penelitian Rahmawati et al. (2022) juga menemukan bahwa edukasi kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan dan perilaku pencegahan cacingan secara bermakna.

SDN 1 Sembung dipilih sebagai lokasi pengabdian berdasarkan hasil observasi awal dan koordinasi dengan pihak sekolah. Hasil identifikasi menunjukkan masih terdapat siswa yang belum memahami cara penularan cacingan, belum menerapkan cuci tangan pakai sabun secara benar, serta masih ditemukan kebiasaan bermain tanpa alas kaki. Selain itu, belum pernah dilakukan program edukasi kesehatan yang secara khusus membahas pencegahan cacingan. Kondisi tersebut berpotensi meningkatkan risiko infeksi cacing pada siswa. Melalui pendekatan edukatif yang dikombinasikan dengan demonstrasi praktik PHBS, diharapkan terjadi peningkatan pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa dalam mencegah cacingan. Berdasarkan uraian tersebut, tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah mengoptimalkan perilaku hidup bersih dan sehat melalui edukasi pencegahan cacingan pada siswa SDN 1 Sembung.

METHODS

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di SDN 1 Sembung selama satu hari pada bulan November 2025 yang meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, pendampingan, dan evaluasi. Sasaran dari kegiatan pengabdian ini yaitu siswa kelas IV SDN 1 Sembung yang berjumlah 25 siswa. Alur atau tahapan pelaksanaan dimulai dari : (1) tahap persiapan; Dimana pada tahap ini dilakukan koordinasi dengan kepala sekolah dan guru, Identifikasi kebutuhan mitra, Penyusunan materi edukasi, dan Penyusunan instrumen kuesioner tentang cacingan dan PHBS. (2) Pelaksanaan edukasi; pada tahap ini dilakukan Pre-test pengetahuan siswa, Penyuluhan tentang cacingan dan PHBS, Demonstrasi CTPS enam langkah, dan Diskusi interaktif. (3) Pendampingan; pada tahap ini dilakukan Monitoring praktik CTPS, serta Penguatan pesan kesehatan oleh guru. (4) Evaluasi; tahap evaluasi ini dilakukan Post-test, Observasi keterampilan siswa, Selanjutnya dilakukan Analisa data secara deskriptif untuk mengetahui rata-rata skor pre test dan post test tentang pengetahuan siswa.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian diawali dengan identifikasi masalah melalui observasi awal untuk mengetahui kondisi pengetahuan dan perilaku siswa terkait pencegahan cacingan dan penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Selanjutnya dilakukan koordinasi dengan pihak sekolah sebagai mitra untuk menyusun jadwal, menentukan sasaran kegiatan, serta mempersiapkan sarana dan prasarana. Sebelum edukasi diberikan, siswa mengisi pre-test untuk mengukur tingkat pengetahuan awal. Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan penyuluhan kesehatan mengenai cacingan dan pencegahannya, disertai demonstrasi praktik PHBS, khususnya cuci tangan pakai sabun (CTPS). Setelah itu dilakukan pendampingan kepada siswa selama praktik guna memastikan materi dipahami dan diterapkan dengan benar. Pada akhir kegiatan, siswa mengerjakan post-test untuk mengevaluasi peningkatan pengetahuan, yang selanjutnya

dianalisis sebagai bahan evaluasi dan disusun dalam laporan kegiatan. Mitra berperan dalam menyediakan tempat pelaksanaan, memobilisasi peserta, mendampingi siswa selama kegiatan berlangsung, serta mendukung keberlanjutan penerapan PHBS di lingkungan sekolah setelah program selesai.

RESULTS AND DISCUSSION

Tahap Persiapan

Koordinasi dilakukan bersama kepala sekolah dan guru untuk menentukan jadwal pelaksanaan, sasaran kegiatan, serta penyediaan sarana pendukung. Tim pengabdian menyiapkan media edukasi berupa leaflet, poster, dan alat demonstrasi CTPS.



Gambar 1. Koordinasi dengan pihak sekolah

Pelaksanaan Edukasi Kesehatan

Sebanyak 25 siswa mengikuti kegiatan edukasi kesehatan yang meliputi materi tentang pengertian kecacingan, cara penularan, gejala, efek terhadap kesehatan, serta lintervensi pencegahan melalui PHBS.



Gambar 2. Penyampaian materi edukasi

Siswa menunjukkan partisipasi aktif selama kegiatan berlangsung. Hal ini terlihat dari antusiasme siswa saat menjawab pertanyaan dan mengikuti sesi diskusi.

Demonstrasi PHBS

Kegiatan dilanjutkan dengan demonstrasi CTPS dan penggunaan alas kaki yang benar. Seluruh siswa diberikan kesempatan mempraktikkan langsung teknik CTPS sesuai standar WHO.



Gambar 3. Demonstrasi CTPS

Evaluasi Pengetahuan

Tabel 1. Hasil Pre-test dan Post-test

Variabel	Pre-test	Post-test
Nilai rata-rata	62,5	89,5
Nilai tertinggi	82	100
Nilai terendah	40	70

Dari hasil evaluasi pada tabel 1. terdapat peningkatan rata-rata skor sebesar 26,7 poin setelah kegiatan edukasi. Hasil tersebut dapat diinterpretasikan bahwa edukasi kesehatan efektif sebagai upaya meningkatkan pemahaman siswa terkait cacingan dan PHBS. Perubahan yang terjadi pada Mitra yaitu: Sebelum Kegiatan; Pengetahuan siswa tentang kecacingan rendah, Praktik CTPS belum sesuai standar, dan Masih terdapat siswa yang tidak menggunakan alas kaki saat bermain. Sesudah Kegiatan; Pengetahuan siswa meningkat, siswa mampu menjelaskan cara pencegahan cacingan, siswa mampu mempraktikkan CTPS dengan benar, dan Kesadaran menjaga kebersihan diri dan lingkungan meningkat.

Hasil pengabdian ini sejalan dengan berbagai penelitian yang menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan berbasis sekolah efektif meningkatkan perilaku pencegahan penyakit menular pada anak usia sekolah. Pendekatan demonstrasi memberikan pengalaman belajar langsung sehingga memudahkan siswa memahami dan mengingat materi yang diberikan.

KESIMPULAN

Edukasi pencegahan cacingan melalui pendekatan PHBS di SDN 1 Sembung berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam mencegah cacingan. Nilai rata-rata pengetahuan meningkat dari 62,5 menjadi 89,5 setelah intervensi. Selain itu, siswa mampu menerapkan praktik CTPS dan menunjukkan peningkatan kesadaran terhadap pentingnya menjaga kebersihan diri dan lingkungan. Program ini dapat dijadikan model kegiatan promotif-preventif yang berkelanjutan untuk mendukung sekolah sehat dan bebas cacingan.

Konflik Kepentingan

Penulis menyatakan bahwa tidak terdapat konflik kepentingan, baik dalam pelaksanaan maupun penyusunan laporan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Seluruh rangkaian kegiatan dilaksanakan secara profesional, objektif, dan independen tanpa adanya intervensi dari pihak mana pun yang berpotensi menimbulkan konflik kepentingan, baik dalam aspek akademik maupun nonakademik.

Sumber Pendanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memperoleh pendanaan dari Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Nahdlatul Wathan Mataram. Seluruh pembiayaan berasal dari institusi tersebut tanpa adanya dukungan dana dari lembaga eksternal, sponsor, maupun pihak ketiga dalam bentuk apa pun.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala SDN 1 Sembung beserta guru, staf, dan seluruh siswa atas dukungan serta partisipasinya dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Apresiasi juga disampaikan kepada Program Studi Diploma III Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Nahdlatul Wathan Mataram, serta seluruh mahasiswa yang telah mendukung kelancaran kegiatan. Semoga hasil pengabdian ini memberikan manfaat dalam meningkatkan pengetahuan dan penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) sebagai upaya pencegahan cacingan pada anak usia sekolah.

REFERENSI

- Arinda, S., & Buana, R. (2023). *Pengetahuan dan Personal Hygiene Siswa/i SDN Kejambon 7 Tegal tentang Kecacingan Tahun 2022*. Tarumanagara Medical Journal. <https://journal.untar.ac.id/index.php/tmj/article/view/24401>
- Campbell, S. J., Nery, S. V., McCarthy, J. S., et al. (2021). *Water, Sanitation, and Hygiene (WASH) and Environmental Risk Factors for Soil-Transmitted Helminth Intensity of Infection in Children*. International Journal of Environmental Research and Public Health, 18(7), 3532. <https://www.mdpi.com/search?query=Campbell+Nery+soiltransmitted+helminth+3532>
- Chamidah, K., dkk. (2025). *Edukasi Pencegahan Kecacingan sebagai Upaya Mengatasi Masalah Infeksi Cacing pada Anak Usia Sekolah di SDN 01 Dono Tulungagung*. <https://www.abdira.org/index.php/abdira/article/view/1018>
- Fauziah, A. N., dkk. (2024). *Gerakan Cuci Tangan yang Benar dan Edukasi Pencegahan Penyakit Cacingan pada Anak Sekolah Dasar*. PADMA. <https://journal.piksi.ac.id/index.php/Padma/article/view/1311>
- Idayani, W. (2021). *Edukasi Bahaya Soil Transmitted Helminths (STH) dengan Meningkatkan Pencegahan Kecacingan*. <https://bajangjournal.com/index.php/JPM/article/view/1777>
- Irawaty, E., dkk. (2024). *Edukasi Perilaku Hidup Bersih dalam Pencegahan Penyakit Cacingan pada Anak Sekolah Dasar*. Jurnal Serina Abdimas. <https://doi.org/10.24912/jsa.v2i3.31977>
- Jourdan, P. M., Lamberton, P. H. L., Fenwick, A., & Addiss, D. G. (2022). *Soil-Transmitted Helminth Infections*. The Lancet, 399(10336), 1590–1602. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(17\)31930-X](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(17)31930-X)
- Junaedin, dkk. (2024). *Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam Upaya Pencegahan Kecacingan pada Anak-Anak di SD YPK Elim Malanu Kota Sorong*. <https://ideapengabdianmasyarakat.ideajournal.id/index.php/ipm/article/view/242>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Laporan Program Penanggulangan Penyakit Tropis Terabaikan (NTDs) di Indonesia*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2023*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Lestari, D. P., Erawati, D., & Erismawati. (2023). *Edukasi Pencegahan Kecacingan pada Anak Sekolah Dasar*. Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM). <https://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/kreativitas/article/view/10202>
- Maqfirah, K., dkk. (2025). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan melalui Media Buku Saku terhadap Pengetahuan tentang Pencegahan Cacingan pada Anak di SDN 45 Pekanbaru*. <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS/article/view/6812>
- Mupfasoni, D., Montresor, A., Mikhailov, A., et al. (2022). *Progress Towards Eliminating Soil-Transmitted Helminthiasis as a Public Health Problem*. Parasites & Vectors, 15(1), 1–12. <https://parasitesandvectors.biomedcentral.com>
- Setiawati, E., dkk. (2022). *Edukasi Bahaya Cacingan pada Anak Usia Sekolah dan Pencegahannya di SDN 06 Kampung-Lapai Kota Padang*. Prosiding Seminar Nasional ADPI. <https://publikasi-adpiindonesia.id/semnas/index.php/semnas/article/view/58>
- Taqi. (2025). *Edukasi dan Pencegahan Program Cacingan melalui PHBS pada Anak Sekolah Dasar di SDN 49 Kota Bengkulu*. <https://ejournal.unib.ac.id/tribute/article/view/42127>
- United Nations Children's Fund. (2023). *Water, Sanitation and Hygiene (WASH) in Schools Monitoring Report*. New York: UNICEF.
- World Health Organization. (2023). *Soil-Transmitted Helminth Infections Fact Sheet*. Geneva: WHO.
- World Health Organization. (2024). *Schistosomiasis and Soil-Transmitted Helminthiasis: Progress Report, 2023*. Geneva: WHO.

- Wulandari, R., dkk. (2025). *Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam Pencegahan Cacingan pada Siswa SD Negeri Matagara*.
<https://ejurnal.lkpkaryaprima.id/index.php/juribmas/article/view/375>
- W. Poespita & Khoirunisa, S. (2025). *Edukasi Upaya Pencegahan Kecacingan di Usia Dini pada Siswa/i SDN 1 Gedong Air Bandar Lampung*.
<https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/jpkm/article/view/28674>